

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Pendidikan kimia pada masa sekarang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh kembangnya teknologi. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kesulitan tersebut terkait dengan karakter ilmu kimia itu sendiri dan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang dianggap kurang menarik bagi siswa. Selain itu siswa cenderung menganggap belajar itu sebagai suatu beban, bukan suatu kegemaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru kimia di SMA Negeri 7 Medan pada saat observasi, maka dapat saya simpulkan beberapa kelemahan dalam pembelajaran kimia, yaitu: (1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru, dimana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. (2) Guru masih sering menerapkan metode ceramah yang sifatnya monoton tanpa menggunakan model pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. (3) Siswa hanya menunggu dan menerima pelajaran yang diberikan tanpa ada umpan balik yang mendalam akan materi yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif. (4) Para guru masih jarang sekali menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

(5) Para guru kurang kreatif dalam menciptakan Media pembelajaran yang sesuai dengan materinya bahkan tidak memanfaatkan media baca maupun media elektronik yang tersedia disekolah.

Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa menjadi aktif untuk belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru dituntut lebih kreatif, dan inovatif sehingga siswa lebih tertarik dan berminat untuk belajar kimia. Oleh karena itu, salah satunya dengan menggunakan media powerpoint dan media peta konsep serta model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sialagan, M (2009) yang berjudul penggunaan media berbasis komputer dengan Microsoft powerpoint pada materi struktur atom disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 85%, sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti Hasiholan tahun 2007 telah melakukan penelitian dengan menggunakan media peta konsep dalam mengajar hidrokarbon dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 80,31%. Sementara itu, Desma Paima Sianturi dalam penelitiannya “Pengaruh Penggunaan macromedia Flash, Program Powerpoint, dan Peta Konsep terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan hidrokarbon” diperoleh adanya peningkatan hasil belajar dengan media flash sebesar 63%, program powerpoint sebesar 65%, dan peta konsep sebesar 50% (desma, 2010). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosmalinda tentang Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kecerdasan emosional dengan menggunakan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa diperoleh peningkatan belajar sebesar 87% (Rosmalinda, 2010)

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Mata pelajaran kimia merupakan pelajaran yang mengandung banyak konsep-konsep, dari konsep yang sederhana hingga konsep yang kompleks dan abstrak, sehingga diperlukan pemahaman yang benar terhadap mata pelajaran kimia. Salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak adalah hidrokarbon. Materi Hidrokarbon

adalah materi yang cukup penting dalam mempelajari pelajaran kimia. Dalam materi Hidrokarbon khususnya materi ajar Alkana, Alkena dan Alkuna akan membutuhkan daya imajinasi dalam menentukan isomernya sehingga apabila diajarkan dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan model dan media maka siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran, akibatnya hal yang lebih merugikan lagi adalah hasil ketuntasan siswa yang tidak tercapai, karena siswa dikatakan mencapai nilai ketuntasan jika skornya lebih besar atau sama dengan 75.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model STAD Media Power Point Dan Peta Konsep Di SMA Negeri 7 Medan Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif
2. Guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar
3. Pemilihan media oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang menarik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar kimia siswa pada materi Hidrokarbon di SMA Negeri 7 Medan yang dibelajarkan dengan model STAD media powerpoint dengan siswa yang dibelajarkan dengan model STAD media peta konsep?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media powerpoint dan media peta konsep
2. Materi pokok yang diajarkan pada penelitian ini adalah hidrokarbon
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun ajaran 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 7 Medan yang dibelajarkan dengan model STAD media power point dengan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model STAD media peta konsep.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru atau calon guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar lebih menarik minat siswa untuk belajar.
2. Siswa lebih termotivasi untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran kimia.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan maka perlu didefenisikan secara operasional beberapa istilah berikut:

1. Media pembelajaran adalah suatu alat/ sarana fisik yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
2. *Powerpoint* merupakan *software* dalam komputer yang digunakan untuk menambahkan multimedia dalam presentasi/pembelajaran, seperti *clip art*, *foto*, *animasi tulisan*, *warna*, *sound*, dan *movie*.
3. Peta konsep merupakan batu-batu pembangun berfikir yang menyediakan skema-skema untuk merumuskan prinsip-prinsip dalam suatu topik pelajaran.
4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa tahapan,yang menuntut kerja sama dan tanggung jawab seluruh anggota kelompok untuk mencapai keberhasilan bersama.